

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran PAI
 - a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau “pengantar”. Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip dalam Arsyad Azhar, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹

Gagne mengutip pengertian Media sebagaimana yang dikemukakan menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah *medium* sebagai perantara yang mengantarkan informasi informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi.

¹ Hamdani, *strategi belajar mengajar*, (bandung, pustaka setia, 2011), h.243

Sebagaimana yang dikutip oleh Gerlach dan Ely bahwa media adalah “A medium, conceived is any person, material or event that establishes condition which enable the lerner to acquire knowledge, skill, and attitude.” Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media bukan hanya perantara seperti TV, radio, slide, bahan cetakan, tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan semacam diskusi, seminar, karyawisata, simulasi, dan lain sebagainya yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa, atau untuk menambah keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Profesor Ely seperti yang dikutip Arief S. Sadiman dalam kuliahnya di Fakultas Pasca Sarjana Malang tahun mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwasanya media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan Dalam hubungan ini Dic dan Carey menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu: pertama ketersediaan sumber setempat. Artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.

Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya bisa digunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan.²

Yusufhadi Miarso mengutip dari Rohani, bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.³

Rudy Bretz Mengutip dari Rohani, mengklasifikasi media menurut ciri utama media menjadi tiga unsur, yaitu suara, visual, dan gerak. Selanjutnya, klasifikasi tersebut dikembangkan menjadi tujuh kelompok, yaitu: a). Media audio-visual-gerak; merupakan media paling lengkap karena menggunakan kemampuan audio-visual dan gerak, b). Media audiovisual-diam; memiliki kemampuan audio-visual tanpa kemampuan gerak, c). Media audio-semi-gerak; menampilkan suara dengan disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh, d). Media visual-gerak; memiliki kemampuan visual dan gerakan tanpa disertai suara, e). Media visual-diam; memiliki kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak, f). Media audio; media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja, g).

² Rohani, t.2019, *media pembelajaran*, (universitas islam negeri sumatera utara),h.26

³ Rohani, t.2019, *media pembelajaran*, (universitas islam negeri sumatera utara),h.30

Media cetak; media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan simbol-simbol verbal tertentu saja.⁴

Dari beberapa pengertian yang telah di sebutkan di atas dapat dipahami bahwa; Pertama, para ahli membatasi pengertian media ; orang, bahan, teknologi, sarana, alat, dan salurarn atau berupa kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar. Kedua, para ahli membatasi pengertian media dengan; Pesan atau informasi, yang dibawa atau disampaikan melalui hardware sebagaimana tersebut di atas. Batasan ketiga, bahwa pesan yang dibawa diperuntukan sebagai perangsang terjadinya proses belajar (bahan ajar).

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Abdul Majid mengutip dari taufik nur aziz, Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya —pengajaranl adalah upaya untuk membelajarkan siswa menurut degeng sebagaimana. Pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu murid agar dapat tumbuh kembang sesuai dengan maksud penciptaanya. Misalnya dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁵

Winkel mengutip dari eveline siregar dan hartini nara, bahwa Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadiankejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gegne mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guru. Dalam

⁴ Rohani, t.2019, *media pembelajaran*, (universitas islam negeri sumatera utara),h.

⁵ Aziz taufik nur, T.2015, *pengunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi* (ICT), skripsi tidak diterbitkan, syarif hidayatullah Jakarta, hlm. 14

pengertian lainnya, Winkel mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan dan penciptaan kondisi-kondisi ekstern sedemikian rupa, sehingga menunjang proses belajar siswa dan tidak menghambatnya.

Dari beberapa pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut. a) merupakan upaya sadar dan disengaja b) pembelajaran harus membuat siswa belajar c) tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan d) pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.⁶

Aktifitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran disekolah/madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid. Upaya membelajarkan murid dapat dirancang tidak hanya dalam berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan berinteraksi dengan dengan menggunakan sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁷

Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari (Darsono). Adapun humanistik mendeskripsikan pembelajaran sebagai memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan

⁶ Siregar Eveline, Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2010), h. 12

⁷ Aziz Taufik Nur, T. 2015, *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)*, skripsi tidak diterbitkan, Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 14

pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (sugandi). Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya, semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta maknanya.⁸

Sedangkan kutipan dari alfauzan amin bahwa pembelajaran artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

c. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media dapat diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. dalam hal ini, pendidik, buku dan lingkungan sekolah bisa termasuk media. Namun secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung oleh suprpto bahwa

⁸ Hamdani, 2011, *strategi belajar mengajar*, (bandung, pustaka setia, 2011), H.23

⁹ Amin alfauzan, *model pembelajaran agama islam disekolah*, Yogyakarta, samudra biru, 2018), h, 41

media pembelajaran sebagai alat yang sangat efektif dalam membantu pendidik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Oemar Hamalik mengutip bahwa media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam penelitian kali ini peneliti lebih cenderung menggunakan definisi media pembelajaran dari Oemar Hamalik dengan alasan bahwa cakupannya lebih luas, tidak hanya dibatasi sebagai alat tetapi juga teknik dan metode sehingga dapat mencakup definisi dari para ahli pendidikan lainnya.¹¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Karena dukungan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula. Oleh karena itu, sebuah media pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. Pada zaman Nabi SAW sudah dikenal kegiatan belajar mengajar, sehingga kalau dilihat kembali pada zaman Nabi SAW, sebenarnya media pembelajaran itu sendiri sudah ada dan sudah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajaran agama Islam.¹²

¹⁰ Rosyid moh.zaiful, dkk, *ragam media pembelajaran*,(batu, literasi nusantara, 2019),h.3

¹¹ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12

¹² Ramli m, 2015, *media pembelajaran dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, h.1

Menurut Umi rosyidah mengutip dari M. ramli, Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (intentional role), peran komunikasi (communication role), dan peran ingatan/penyimpanan (retention role). Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah , guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:¹³

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “kami turunkan kepadamu Al-Qur’an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.¹⁴

Dengan demikian dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi media pembelajaran. tanpa memperhatikan serta

¹³ I Ramli m, *media pembelajaran dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, h.3

¹⁴ Al-Qur'an dan terjemahannya, kementrian agama RI, Surah An-Nahl ayat 44

memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guna akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.¹⁵

Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap) maupun psikomotor (keterampilan). Gaaktif dan Riggs, dalam hal ini melihat pentingnya proses belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran menurut guru dalam merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Kearifan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru maupun siswa dengan menggunakan ciri-ciri berikut: a). adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. b). adanya keterampilan intelektual-emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap. c). adanya keikutsertakan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses pembelajaran. d). guru bertindak sebagai fasilitator (pemberi kemudahan) dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar e). biasanya menggunakan berbagai metode, media, dan alat secara bervariasi.¹⁶

Menurut Gegne dan Bringgs yang dikutip oleh yaumi muhamad, mendefinisikan pengertian dari media pembelajaran bahwa sebenarnya penyebutan

¹⁵ Ramli m, 2015, *media pembelajaran dalam perspektif al-qur'an dan al-hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015, h.3

¹⁶ Hamdani,T.2011. *strategi belajar mengajar*, (bandung: pustaka setia, 2011),h. 81

media pembelajaran tidak memiliki makna yang standar. Kadang-kadang media merujuk pada istilah-istilah seperti sensory mode, channel of communication, dan type of stimulus. Beberapa istilah yang berkenaan dengan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) sensory mode: alat indera yang didorong oleh pesan-pesan pembelajaran (mata, telinga, dan sebayanya). 2) channel of communication: atau indera yang digunakan dalam suatu komunikasi (visual, auditori, alat peraba, kinestetik, alat penciuman dan sebagainya). 3) type of stimulus: peralatan tapi bukan mekanisme komunikasi, yaitu kata-kata lisan (suara asli atau rekaman), penyajian kata (yang ditulis dalam buku atau yang masih tertulis di papan tulisan), gambar bergerak (video atau film. 4) media: peralatan fisik komunikasi (buku, bahan cetak seperti modul, naskah yang diprogramkan, computer, slide, film, video, dan sebagainya).¹⁷

Marshall McLuhan, dalam Oemar Hamalik, berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sesuai dengan rumusan ini, media komunikasi mencakup surat-surat, televisi, film dan telepon, bahwa jalan raya dan jalan kereta api merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain.¹⁸ Muhaimin mengutip EACT sebagaimana pendapatnya ialah bahwa sumber belajar dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar atau lingkungan. Berdasarkan uraian diatas, bahwa pemanfaatan media seringkali berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Media mampu

¹⁷ yaumi muhamad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia grup, 2018), H. 7 3

¹⁸ Muhson ali, *pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi*, (jurnal pendidikan akuntansi Indonesia, vol. VIII. No.2.2010), h.3

mengaktifkan mental penggunaannya agar tujuan pembelajaran (instruction goal) dan pencarian informasi yang diperlukan tercapai.¹⁹

Hakikatnya media pembelajaran sebagai wahana untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber pesan diteruskan kepada penerima. Pesan atau bahan ajaran yang disampaikan adalah materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran atau sejumlah kompetensi yang telah dirumuskan sehingga dalam prosesnya memerlukan media sebagai subsistem pembelajaran. dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale mengklasifikasikan menurut tingkat dari yang paling kongret ke yang paling abstrak.²⁰

d. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media didalam proses pembelajaran cukup penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama membantu siswa untuk belajar. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut, media pembelajaran tidak serta merata digunakan dalam proses pembelajaran, perlu analisis terlebih dahulu sebelum media pembelajaran dipakai dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. b) materi pelajaran akan lebih jelas maknannya

¹⁹ Aziz taufik nur, T. 2015, *pengunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (ICT)*, skripsi tidak diterbitkan, syarif hidayatullah Jakarta, hlm. 15

²⁰ Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta, rajagrafindo persada, 2015) h, 170

sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. c) metode pembelajaran akan lebih bervariasi, komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran. d) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemokrasikan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip dari Rusman dkk, bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: a) untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. b) penggunaan media merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran c) media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran d) penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas. e) penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu dalam menyampaikan pesan dan isi pelajaran serta memberikan makna yang lebih dari proses pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajarnya. Dengan dikembangkannya pembelajaran berbasis web tentunya fungsi-fungsi diatas bisa diimplementasikan dalam proses belajar secara nyata.²¹

²¹ Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) h. 171

2. Teknologi Informasi

a. Pengertian Teknologi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia* menurut Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill, science* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Kata teknologi secara harfiah berasal dari bahasa Latin *texce* yang berarti menyusun atau membangun, sehingga istilah teknologi seharusnya tidak terbatas pada penggunaan mesin, meskipun dalam arti sempit hal tersebut sering digunakan dalam sehari-hari. Menurut Roger, sebagaimana dikutip dalam rumusan, et.al, teknologi adalah suatu rencana atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu hardware dan software. Sementara itu, Jacques Ellul, sebagaimana dikutip dalam rumusan, et.al mendefinisikan bahwa teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional menengahi dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Jadi teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis.²²

Teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari semua aspek kehidupan manusia. Hampir dalam semua kegiatan, manusia memanfaatkan teknologi, baik teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih.

²² Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2015), h,78

Penciptaan teknologi, sesuai dengan esensinya, dilakukan untuk memudahkan kegiatan hidup manusia.²³

Menurut pendapat muhamad yaumi, dalam bukunya, menjelaskan bahwa Setiap kali diperdengarkan kata teknologi, maka perhatian kita langsung tertuju pada computer, pemutar audio digital berupa moving, picture experts Group (MPEG-1) dan lapisan (layar)3 atau disebut mp3, perangkat keras dan lunak, bahkan menerawang sampai kepada pesawat ulang-alik. Pandangan tersebut tampak nya tidak salah jika yang dimaksudkan bahwa teknologi computer tersebut adalah bagian dari kajian teknologi pendidikan. Tetapi jika teknologi pendidikan hanyalah dimaknai sebatas teknologi computer, pandangan tersebut keliru. Untuk menghindari penyempitan makna, reduksi konsep, dan penyederhanaan bidang teknologi pendidikan baik sebagai media, bahan, metode, dan peralatan fisik maupun sebagai suatu kawasan bidang ilmu.²⁴ Jika orang ditanya tentang apa itu “teknologi”, maka persepsi pikirannya pasti tertuju pada yang ia lihat dalam bentuk kebendaan, alat, dan kondisi, fisik lainnya. Misalnya orang mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “teknologi” di antaranya cara-cara melakukan sesuatu, cara-cara membuat sesuatu, dan sejenisnya.²⁵

Seseorang tidak merasa aneh dengan bentuk kebendaan atau alat yang baru diciptakan seseorang atau bahkan terpesona dan terbiyus untuk memilikinya, akan tetapi ia akan berfikir bagaimana ia bisa mencontohnya. Pemikiran-pemikiran seperti itu inilah sebetulnya yang diharapkan dari banyaknya hasil rancang bangun

²³ Pribadi benny A, 2017, *Media dan teknologi dalam pembelajaran*, (Jakarta, kencana, 2017), h.1

²⁴ yaumi muhamad, *media & teknologi pembelajaran*, (Jakarta: prenadamidia grup, 2018), h. 23

²⁵ Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*, (bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013),

yang ada dan harus dikuasai oleh setiap individu bangsa ini di kemudian hari. Dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memahami apa itu “teknologi”, maka dapat dilakukan dari empat perspektif yaitu:

1) Persepektif teknologi sebagai ide.

Individu yang memahami teknologi sebagai “ide”, ia tidak akan merasa bahwa dirinya “gaptek”, jika tidak bisa menggunakan ia akan merasa besar hati bahwa “teknologi” itu bukan berarti harus diwujudkan dengan mahirnya menggunakan alat tertentu.

2) Perspektif Teknologi Sebagai Rancang Bangun.

Lain halnya dengan individu di atas, bahwa dalam memahami “teknologi” ini maka dapat pula ditelaah dari sudut pandang rancang bangun.

3) Perspektif Berfikir Inovatif.

Jika memahami “teknologi” hanya dari salah satu persepektif di atas tentunya seseorang tidak akan merasa yakin dan memahami secara utuh yang dimaksud dengan “teknologi” itu sendiri.

4) Persepektif Kebahasaan

Dalam persepektif ini “teknologi”, misalnya bahwa teknologi bisa diidentitikan dengan pertukangan yang memiliki lebih dari satu definisi.

Dalam memahami “teknologi” ini maka dalam dunia keilmuan atau ilmiah kadang orang bisa memaknai bahwa teknologi itu adalah milik semua orang yang mampu memahaminya baik dari salah satu persepektif maupun empat persepektif yang ada.²⁶ Banyak pendidik memperingatkan anggapan bahwa teknologi

²⁶ Darmawan deni, pendidikan teknologi informasi dan komunikasi,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.26

merupakan seluruh solusi didalam kelas. Computer dan teknologi lainya tidak membuat guru menjadi lebih bisa, guru harus benar-benar berpengalaman dalam praktik-praktik terbaik dalam kelas. Teknologi memiliki penerapan diseluruh bagian kurikulum. Mengajarkan bahasa inggis mengharuskan menggunakan peranti lunak yang dapat dipakai para siswa untuk menulis cerita dengan akhir yang beragam.²⁷

b. Pengertian Informasi

Informasi adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Sedangkan data merupakan data mentah , data merupakan input yang setelah diolah berubah bentuknya menjadi aouput yang disebut dengan informasi. Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengelolaan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dari informasi yaitu: (1) informasi merupakan pengolahan data, (2) memberikan makna dan (3) berguna atau bermanfaat.²⁸

Prinsip dasar kelancarkan suatu organisasi sangat bergantung bagaimana organisasi mampu menyediakan informasi yang tepat dan baik. Informasi sesuai apa yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu bahwa informasi juga sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan didalam organisai yang dilakukan oleh manajer atau personil teknis dan spesialis dan administrasi. Menurut Gardon B. Davis, yang dikutip oleh masyhudzulhak, mendefinisikan pengertian informasi

²⁷ Smaldino Sharon E, dkk, *interuotional technology & media for learning, telnologi pembelajaran dan media untuk belajar*, (Jakarta: kencana:2011), h. 4.

²⁸ 6 Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) ,h.79

adalah “data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang akan datang”. Menurut Masyhudzulkhak informasi dapat diartikan adalah data yang diolah yang dapat di manfaatkan dan dipertanggung jawabkan sebagai bahan masukan untuk mengambil keputusan atau menentukan strategi organisasi masa kini dan masa datang.²⁹

Dengan demikian informasi ini dapat dikatakan sebagai sejumlah data yang sudah diolah atau diproses melalui prosedur pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya, keterpakaiannya sesuai dengan kebutuhan. System pengolahan data ini sangat dibutuhkan sehingga semua data dapat dengan cepat dan mudah menjadi sekumpulan informasi yang siap pakai. Sebagai perbandingan pemahaman terhadap informasi ini berikut ada beberapa definisi informasi, di antaranya: 1) informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut dapat menjadi informasi. 2) informasi merupakan data yang telah mengalami pengolahan. 3) informasi memberikan makna. 4) informasi berguna atau bermanfaat. 5) informasi merupakan bahan pembuat keputusan.³⁰

Adapun Deni Darmawan menjelaskan enam ciri dari informasi yang bisa memberikan makna bagi pengguna, di antaranya: 1). *Amount of information* (kuantitas informasi) 2). *Quality of information* (kualitas informasi) 3). *Recency of information* (informasi actual) 4). *Relevance of information* (informasi yang relevan atau sesuai) 5). *accuracy of information* (ketetapan informasi) 6).

²⁹ Masyhudzulkhak, System Informasi Manajemen, (STIE Widya Jakarta, LP2S:2005), h.46

³⁰ Darmawan Deni, Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h.2

authenticity of information (kebenaran informasi): Ciri-ciri dari informasi ini idealnya dimiliki oleh informasi yang dibutuhkan ketika kita akan merumuskan atau membuat kebijakan tertentu, sehingga tindakan atau aktifitas yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pemakaian informasi yang dimaksud.³¹

c. Pengertian Teknologi Informasi

Menurut Lucas mengutip dari rusman, dkk, mendefinisikan teknologi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data. Definisi tersebut lebih dikembangkan oleh martin yang memberikan makna bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim informasi.³²

Secara sederhana, Teknologi informasi dapat dikatakan sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar informasi tersebut dapat dicari dengan mudah dan akurat. Isi dari ilmu tersebut dapat berupa teknik-teknik dan prosedur untuk menyimpan Informasi secara efisien dan efektif. Informasi dapat dikatakan sebagai data yang telah diolah. Informasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk tulisan, suara, gambar, gambar hidup, ataupun gambar mati, sehingga informasi akhirnya dapat berupa ilmu dan pengetahuan itu sendiri.³³

³¹ 9 Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.3

³² Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta,rajagrafindo persada, 2015) ,h,83

³³ Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.56

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, pendidikan, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.³⁴

Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung sangat pesat dalam dua decade belakangan ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi dalam bentuk digital telah membuat bentuk perangkat keras atau hardware dan perangkat lunak atau software computer menjadi lebih kecil secara fisik dan bersifat portable. Walaupun berbentuk portable, perangkat tersebut mampu menyimpan informasi dalam kapasitas yang besar.³⁵

Teknologi informasi (information technology) yang mulai populer diakhir tahun 70-an, dihantarkan untuk menjawab tantangan. Menurut kamus besar Oxford, teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika terutama computer untuk menyimpan, menganalisis dan mendeskripsikan informasi apa saja, termasuk kata, bilangan, dan gambar. Menurut alter, teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data.³⁶

³⁴ Nugroho Muhammad Aji, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah*, Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2014: 30-60 , Mahasiswa Progam Doktor Islamic Studies Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, hal. 34

³⁵ Pribadi benny A, 2017, *Media dan teknologi dalam pembelajaran*, (Jakarta,kencana,2017),h.4

³⁶ Darmawan deni, *pendidikan teknologi informasi dan komunikasi*,(bandung: Pt remaja rosdakarya, 2013), h.46

Menurut Hariyadi mengutip dari Rusman, dkk, mengatakan bahwa Teknologi informasi diartikan sebagai teknologi pengadaan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran berbagai jenis informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir karena adanya dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan teknologi baru yang dapat mengatasi kelambatan manusia mengolah informasi. Teknologi Informasi mencakup sistem-sistem komunikasi seperti satelit siaran langsung, kabel interaktif dua arah, penyiaran bertenaga rendah (low-powerbroad-casing), komputer (termasuk PC dan computer genggam), dan televisi, termasuk video disk dan video tape cassette. Jadi teknologi informasi adalah serangkaian tahapan penanganan informasi, yang meliputi penciptaan sumber-sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, seleksi dan transmisi informasi, penerimaan informasi secara selektif, penyimpan dan penelusuran informasi, dan penggunaan informasi.³⁷

d. Jenis-jenis media berbasis teknologi informasi

Pembelajaran online (juga dikenal dengan pembelajaran elektrik atau e-learning) merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer.³⁸ Berikut ini akan disajikan tiga jenis komunikasi yang bisa dilakukan, yaitu komunikasi menggunakan atau memanfaatkan fasilitas whatsapp, youtube, facebook.³⁹

1) Whatsapp

³⁷ Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta,rajagrafindo persada, 2015),h.83

³⁸ Najib mohammad, *komunikasi dan teknologi infromasi pendidikan*, (bandung, pustaka setia),h.218

³⁹ Rusman, dkk, *pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Jakarta,rajagrafindo persada, 2015),h, 407

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu whatsapp.

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang digunakan. Keberadaan whatsapp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi whatsapp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu broadcast dan grup. Potensi whatsapp sebagai media sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.⁴⁰

⁴⁰ <http://repository.umy.ac.id>, di akses pada tgl 25 juni 2021. Pukul 04:27. Hlm.15

Dengan penggunaan handphone ini maka aplikasi serta fitur ikut mengalami peralihan yang tetap menjaga fungsi utama dari media tersebut sebagai sarana komunikasi. Banyak sekali kegunaan handphone ini dalam membantu kita menyebarkan informasi baik untuk pribadi, pekerjaan ataupun untuk keluarga. Salah satu pembahasan yang menarik bagi peneliti untuk membahasnya adalah aplikasi satu pembahasan yang menarik bagi peneliti untuk membahasnya adalah aplikasi whatsapp. Dimana, aplikasi tersebut selain bisa berbagi informasi tetapi juga bisa mengirim hal ini merupakan kemudahan dan kelancaran dalam berkomunikasi.⁴¹

2) Youtube

Menurut Faiqah, dkk mengutip dari saraswati ekarini YouTube merupakan layanan video berbagi yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya untuk memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. YouTube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari “read only web” ke “read write web”, yakni dari keadaan ketika internet hanya menyediakan sumber bacaan bagi penggunanya ke keadaan ketika internet menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan bagi pengguna yang lain. Agaknya, itulah yang menyebabkan YouTube menjadi salah satu media sosial yang praktis dan mudah diakses, sehingga saat ini YouTube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh ribuan orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton YouTube naik 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Selain itu, jumlah

⁴¹ Sartika, *kegunaan whatsapp sebagai media informasi dan media pembelajaran pada mahasiswa ilmu komunikasi stispik persabda bunda*, (program studi ilmu komunikasi STISIP persada bunda, 2018). h.2

penonton YouTube naik tiap tahunnya tiga kali lipat. Adapun jumlah video yang ditonton tiap harinya 100.000 video dan ada 65.000 video yang diunggah tiap jamnya. Sekitar 20 juta penonton mengunjungi YouTube tiap bulannya dengan kisaran usia 12—17 tahun.⁴²

Populer dan favoritnya YouTube di kalangan pengguna internet menunjukkan bahwa ada hal-hal tertentu yang ditawarkan oleh YouTube. Willmont, dkk. menemukan bahwa video dapat menginspirasi sekaligus mengaktifkan siswa ketika video tersebut diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran yang berpusat pada siswa, yakni meningkatkan motivasi, memperkaya kemampuan komunikasi, dan menambah rata-rata nilai. Senada dengan Willmot, Young dan Asensio, menemukan bahwa video telah menjadi media penyebaran pendidikan arus utama yang diakibatkan oleh semakin rendahnya biaya produksi. Sumber daya seperti YouTube telah memungkinkan setiap orang yang dapat menggunakan kamera dan komputer untuk membuat dan menyebarkan video. Mereka menemukan bahwa banyak kegunaan video untuk pembelajaran seperti catatan harian video, stimulasi, dan urutan pembelajaran. Terdapat banyak kegunaan video yang dapat dengan mudah dibawa ke dalam ruang kelas dengan teknologi, dengan demikian video tidak lagi semata-mata untuk menyajikan, akan tetapi juga untuk membuat jaringan pelajar. Dalam kaitan ini mereka menciptakan kerangka I-3 (imaji, interaktivitas, dan integrasi) untuk menyediakan bantuan praktis bagi guru

⁴² Ekarini Saraswati, *peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma*, Universitas Muhammadiyah Malang, dikutip pada tanggal 25 juni 2021, pukul:09:19 hlm.6

berupa rancangan pedagogis mereka dan pengembangan video untuk pembelajaran daring.⁴³

3) Facebook

Nasrullah mengutip dari Najamuddin dkk, Pemakaian internet saat ini sangatlah mudah dan dapat dijangkau siapapun, di manapun, dan kapanpun. Contohnya, sekarang ini hampir semua alat komunikasi seperti handphone pun sudah memiliki aplikasi yang memudahkan penggunanya untuk menjelajah internet. Media sosial merupakan sarana percakapan yang terjadi di internet dan ditopang oleh alat berupa aplikasi atau software. Tidak seperti komunikasi di internet pada masa sebelumnya yang cenderung searah, komunikasi di social media kini bersifat interaktif, terbuka dan memungkinkan setiap orang untuk ikut berpartisipasi didalamnya. Pelaku utama yang meramaikan pergerakan tersebut sebagian besar didominasi oleh usia remaja, khususnya mereka para peserta didik, baik pelajar atau mahasiswa.⁴⁴

Ridwan Sanjaya dikutip najamuddin, yang menjelaskan, Facebook mulai berdiri pada tahun 2004 oleh seorang mahasiswa dari Universitas Harvard yang bernama Mark Zuckerberg. Situs ini langsung berkembang pesat dari awal didirikannya sampai pada saat ini. Perkembangan situs jejaring facebook ini bisa dilihat dengan tabel perkembangan para pendaftar dan pengguna facebook yang setiap hari semakin banyak orang yang memanfaatkan waktunya di dunia maya. Dalam dunia pendidikan, facebook

⁴³ Ekarini Saraswati, *peran youtube dalam menunjang pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di sma*, Universitas Muhammadiyah Malang, dikutip pada tanggal 29 juni 2020, pukul:09:19 hlm. 7

⁴⁴ Najamuddin, dkk, *sosial media dan prestasi belajar: studi hubungan penggunaan facebook terhadap prestasi belajar siswa*, (Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, Indonesia),h. 3

merupakan sarana atau alat yang bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan informasi yang luas. Dengan facebook kita bisa bertukar pikiran dengan sangat mudah, seperti menulis catatan diari, membuat puisi dan mengisi kuis-kuis yang sudah ada di facebook. Saat ini zaman teknologi informasi sudah sangat mobile, facebook tidak hanya dibaca di laptop tapi juga di Blackberry atau telepon seluler. Kondisi ini membuat sebagian siswa sibuk sendiri dengan Blackberry atau handphonennya di ruang belajar untuk mengupdate status atau membuat komentar atau menulis di halaman facebook temannya. Tidak jarang kita temui di tempat umum, seusia anak sekolah sibuk dengan Blackberrynya walaupun saat itu sedang berjalan dengan temannya.⁴⁵

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Sedangkan menurut Rechey dalam bukunya *Planning for Teaching, an Introduction*, mengutip dari Abdullah Syahid menyatakan pengertian pendidikan sebagai berikut: Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga

⁴⁵ Sarifudin dan Halimah, *manajemen facebook dalam proses pembelajaran pendidikan*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018). h. 6-7

masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat". Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut, Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip dari Abdullah Syahid dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.⁴⁶

Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip Abdullah Syahid, bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan

⁴⁶ Elihami elihami dan Syahid Abdullah, T. 2018, *penerapan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*, jurnal pendidikan, Volume 2 – Nomor 1, Februari 2018, h. 5

mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴⁷

b. Tujuan dan Fungsi PAI

1) Tujuan pendidikan agama islam

Tujuan artinya suatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *muqasid*. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “goal atau purpose atau objektive”, suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnyadan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Pendidikan agama islam disekolah/madrasah bertujuan yang untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Penekanan terpenting dari ajaran agama islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al-qur'an dan serta tegas didalam hadits nabi mengenai diutusnya nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab itu.

⁴⁷ Majid abdul dan andayani dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (bandung, PT. remaja rosdakarta, 2006).h.130

Oleh karena itu, berbicara agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) diakhirat kelak.⁴⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, rasanya penulis perlu mengutip ungkapan Breiter, bahwa “pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan untuk mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.”⁴⁹

2) Fungsi pendidikan agama Islam

Sebagai suatu subjek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subjek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan. Namun secara umum, Abdul Majid

⁴⁸ APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 27 juni 2020 pukul.04:42, h. 7

⁴⁹ Majid Abdul dan Andayani Dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarta, 2006).h.136

mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:⁵⁰

- a) **Pengembangan**, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) **Penanaman nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) **Pengajaran**, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g) **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

⁵⁰ APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 27 juni 2021 pukul.04:42, h.9

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁵¹

c. Ruang lingkup PAI

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu, 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 2) dimensi pemahaman atau penalaran intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam 3) dimensi penghayatan dan pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan agama Islam 4) dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana pendidikan agama Islam yang telah di imani, dipahami dan dihayati oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk pengalaman ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadinya serta merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara.⁵²

Sedang menurut Hasbi Ash-shidiqi meliputi: 1) *tarbiyah jismaniah* 2) *tarbiyah aqliyah* 3) *tarbiyah adabiyah*.⁵³ Dengan demikian arti pendidikan Islam dan ruang lingkungnya diatas, jelaskan bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berpribadian kuat dan baik (*akhlakul karimah*) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karna itulah, pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru sebisa

⁵¹ Majid Abdul dan Andayani Dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarta, 2006).h.134

⁵² APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 27 Juni 2021 pukul.04:42, h.11

⁵³ Majid Abdul dan Andayani Dian, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarta, 2006).h.138

mungkin mengarahkan anak untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁴

B. KaPenelitian Terdahulu

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hamper sama. Peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang hampir sama, peneliti telah menelusuri beberapa skripsi terdahulu yang membahas mengenai media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi, adapun yang terkait dengan judul tersebut antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Husaini tahun 2014 IAIN Raden Intan Lampung, dengan skripsi berjudul “pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (E-education)”, dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang Perkembangan teknologi informasi memberikan kemudahan berkomunikasi tukar informasi sehingga tempat, waktu dan jarak tidak lagi menjadi kendala. Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian pesat tak lepas dari perkembangan teknik komputer. Kemajuan bidang komputer dan teknologi informasi ini juga memberikan dampak positif pada bidang pendidikan. Aplikasi bidang teknologi komputer dan teknologi informatika yang paling berpengaruh pada bidang pendidikan adalah pemakaian jaringan komputer dan internet. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan (E-education), sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.

⁵⁴ APAI PAI – jurnal, diakses pada, 1997- academia.edu pada tanggal 27 2021 pukul.04:42, h.12

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yohannes Marryono Jamun, tahun 2018 Program Studi PGSD STKIP Santu Paulus, dengan skripsi berjudul: “dampak teknologi terhadap pendidikan” dalam penelitiannya peneliti menjelaskan tentang Teknologi pembelajaran terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering jumpai adanya pemanfaatan dari perkembangan Teknologi dalam dunia pendidikan, seperti yang sering dilakukan oleh guru atau dosen yaitu mengkombinasikan alat teknologi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, teknologi itu tidak hanya mendatangkan manfaat positif, melainkan juga akan dapat mendatangkan dampak negatif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah samasama membahas tentang pembelajaran berbasis teknologi informasi, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas dampak teknologi terhadap pendidikan, sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh dewi oktaviani institut agama islam negeri (iain) metro 1440 h/ 2019 m, dengan skripsi berjudul “pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa iain metro” dalam penelitiannya menjelaskan tentang “untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research), bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer, dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari Mahasiswa IAIN Metro. Sumber data sekunder diperoleh dari bukubuku, internet dan

kepuustakaan lainnya. Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data peneliti adalah reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data dan verifikasi. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang kegunaan media sosial sebagai media pembelajaran, dan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa iain metro, sedangkan peneliti membahas tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan kajian penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian diatas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang media pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi.

C. Kerangka Berfikir

Globalisasi merupakan era dimana segala sesuatu, baik dari segi benda, perilaku, serta kebudayaan dapat dimasuki kedalam wilayah negara manapun. Seperti masuknya media teknologi komunikasi berupa handphone sudah menjadi barang primer bagi masyarakat. dulu orang berkomunikasi dengan berbicara langsung kepada pihak lain, dan juga menggunakan surat jika jaraknya jauh.

Sekarang dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, orang dapat berkomunikasi melalui handphone, handphone saat ini banyak digunakan dikalangan masyarakat, baik dari kalangan mahasiswa, perkantoran, maupun anak-anak sekolahan karena memudahkan dalam berkomunikasi.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan cukup banyak dirasakan manfaatnya baik untuk kepentingan belajar mengajar maupun untuk kepentingan manajemen administrasi sekolah. Salah satu jenjang pendidikan yang mulai memanfaatkan perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah sekolah dasar. Sekolah dasar memiliki peranan penting dan strategis dalam menyelenggarakan pendidikan. Dapat dikatakan demikian karena melalui